

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
MELALUI MEDIA ORIGAMI PADA LEMBAGA PAUD AL-IRSYADIYAH
KELOMPOK A DESA. CIBEUTEUNG UDIK KECAMATAN CISEENG
KABUPATEN BOGOR**

Indriyani¹, Khoirudin².

¹Mahasiswi, Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

²Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

khoirudin@unusia.ac.id, indriyani@mahasiswaunusia.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to improve fine motor skills of early childhood through origami media in group A Early childhood education Al-Irsyadiyah Village. Cibeuteng Udik, Ciseeng District. The research method used is classroom action research. Which includes planning, action, observation and reflection. The subjects in this study were group A children, totaling 12 children consisting of 8 girls and 4 boys. This classroom action research was conducted in III cycles in each cycle consisting of 2 meetings. The results of this study prove that origami media can improve fine motor skills in children, this is proven in the first cycle the average fine motor ability in children is 41.6% then in the 2nd cycle it increases to 66.6% and the third cycle 83.3% Data collection was done through observation. The results of this study implied that improving children's fine motor skills could be improved through origami media.

Keywords:

Fina Motor, Origami Creativity

PENDAHULUAN

Anak adalah generasi penerus bangsa sehingga kehadirannya dinantikan, pertumbuhan dan perkembangan diperhatikan dan mencapai cita-citanya begitu diharapkan agar bisa menjadi insan yang berguna dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat maupun negara secara *kompleksitas*.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini merupakan masa keemasan (*Golden age*) dimana stimulus seluruh aspek perkembangan anak berperan penting untuk perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan baik fisik, Motorik, Kognitif, Bahasa, emosi, dan Sosial. Perkembangan setiap anak berbeda-beda tergantung lingkungan tempat anak tinggal dan pengasuhan orang tuanya.

Yuliani Sujiono (2014) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Sementara itu menurut *The national Association for The Education of Young Children (NAEYC)*. Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 Tahun. Menurut definisi ini anak usia dini adalah kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (wijana D widarmi, 2013: 1.13).

Perkembangan motorik adalah peningkatan dimana seseorang sudah mulai memiliki pilihan untuk mengontrol perkembangan yang didapat dari pengalaman yang dia rasakan, jika seorang anak mengetahui cara berjalan, dia akan jatuh terlebih dahulu namun dari jatuh dia akan memperoleh pertemuan sehingga dia bisa berjalan dengan menyesuaikan usaha antara kaki kanan. dengan kaki kiri. Menurut Rini Hildayani perkembangan motorik (*Motor development*) adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturatin*) dan latihan / pengalaman (*Experiences*). selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan.

Keterampilan motorik halus (*gross motor skill*) merupakan keterampilan motorik halus yang merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otak kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi. Contoh motorik halus adalah: melukis, menjahit dan mengancingkan baju. (2020: 29)

Keterlambatan motorik halus pada anak prasekolah atau bayi dapat membuat anak sulit bergaul dengan temannya dalam bermain dan juga mengarang (Nurjanah, 2017: 34). Selain itu, anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perbaikan mesin halus mengalami masalah dalam merencanakan perkembangan tangan dan jari dengan cekatan dan beberapa anak mengalami masalah dalam gerakan yang terkoordinasi dengan baik karena kemajuan mekanis yang cepat seperti permainan komputer dan PC. Yang memanfaatkan kemampuan terkoordinasi yang baik, ini secara positif dapat

menyebabkan keterbelakangan *otot-otot* halus di tangan. Keterlambatan perbaikan *otot-otot* ini menyebabkan kesulitan yang dicatat sebagai hard copy (Dian Afrina, 2016: 68).

Selain itu, Penundaan motorik yang baik pada anak-anak juga dapat disebabkan oleh tidak adanya kegembiraan dan perasaan. Perkembangan dan peningkatan yang ideal dapat tercapai apabila ada kerjasama antara anak-anak dan wali. Terutama perasaan sangat membantu untuk peningkatan umum anak-anak. Untuk meningkatkan kemampuan mesin anak-anak, setiap anak perlu mendapatkan kegembiraan biasa secepat mungkin dan terus-menerus di setiap pintu terbuka. Dengan tidak adanya perasaan dapat menyebabkan penyimpangan dalam peningkatan anak (Utami, 2016: 87). Masa penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak adalah pada masa bayi, karena saat ini perkembangan mendasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Efek dari masalah kemajuan mesin kasar pasti dapat membuat keuntungan anak-anak dalam penurunan belajar, gangguan mental, peningkatan koordinasi yang lemah, ketidakberdayaan anak untuk menyelesaikan latihan secara mandiri, dan sebagainya. (Soetjningsih, 2017: 87).

Kegiatan melipat kertas (*Origami*) merupakan gerakan yang sangat menyenangkan bagi anak-anak karena cenderung dibuat dalam bentuk apa saja, dari melipat sederhana seperti segitiga, bentuk persegi, persegiempat, kemudian dapat dilanjutkan dengan bentuk lain yang merepotkan seperti melipat. kupu-kupu, katak, kapal, pesawat, tulip dan lain-lain. Pembinaan yang dilakukan anak melalui gerakan rebah ini adalah cara anak melakukan *overlap* dan menekan lipatan demi overlay karena gerakan ini akan memperkuat otot-otot telapak tangan dan jari-jari tangan anak. (Nurlaili, 2019: 22)

Selain itu, kegiatan melipat origami juga membantu dalam mempersiapkan keterampilan menulis dan menggambar pada anak usia dini, Melipat origami dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak, dengan mengikuti arahan lipatan sesuai bentuk yang dibuat, dengan permainan kertas origami, dapat melatih jari-jemari anak. Dalam Permendikbud 137 Tahun 2014, menuliskan tentang kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun seperti anak mampu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, namun hal ini berbeda dengan kondisi anak-anak di Paud Al-Irsyadiyah.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Paud Al-Irsyadiyah Kp.Porsija Ds.Cibuteng Udik, Perkembangan anak di Paud Al-Irsyadiyah kelompok A ditemukan adanya kendala pada kegiatan motorik halus yaitu anak masih kesulitan dalam melakukan kegiatan motorik halus khususnya melipat origami dan blum dapat menggunakan alat tulis dengan baik dan benar, motorik halusnya blum berkembang sesuai usia. Dari 12 jumlah peserta didik, diantaranya 8 (delapan) anak perempuan dan 4 (empat) anak laki-laki, yang masih mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus, mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan gerak tangan dan jari jemarinya masih membutuhkan arahan serta bimbingan dalam mengembangkan keterampilan motorik

halus. Ketika guru sedang menerangkan langkah untuk melipat kertas origami Dari 12 anak yang terdiri dari 4 laki-laki dan 8 perempuan yang dapat melakukan kegiatan melipat tanpa dibantu oleh guru hanya 5 anak dan sebagian blum bisa butuh bantuan dan arahan dari guru.

KAJIAN TEORI

Keterampilan Motorik Anak Usia Dini

Sanrock (2007: 216) merekomendasikan bahwa kemampuan motorik halus yang baik mencakup pengembangan yang dikelola dengan baik. Mendapatkan pegangan pada mainan, mengikat baju, atau melakukan apa pun yang membutuhkan kemampuan yang terlibat menunjukkan gerakan terkoordinasi yang baik. Peningkatan kemampuan koordinasi yang baik pada anak-anak mencakup kemampuan anak untuk menunjukkan dan mendominasi perkembangan otot yang menyenangkan seperti koordinasi, penguasaan dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari-jari mereka. Beaty dalam Wahyudin dan Agustin (2012: 35).

Hal yang persis diungkapkan oleh Sumantri (2005:143) yang menyatakan bahwa kemampuan koordinasi yang baik adalah asosiasi penggunaan kumpulan otot-otot kecil, misalnya jari-jari dan tangan yang seringkali membutuhkan ketelitian dan koordinasi mata dan tangan. Kemampuan yang melibatkan perangkat untuk bekerja dan barang-barang kecil atau mesin pengontrol seperti menulis, menjahit dan lain-lain.

Pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 dijelaskan bahwa motorik halus yang dimiliki oleh jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. (Nurlaila, 2019: 4).

Marliza sebagaimana yang diikuti oleh Viliani Rosi Pusparina menyatakan keterampilan motorik halus anak adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus yang gerakannya lebih menuntut koordinasi tangan dan mata serta melibatkan koordinasi syaraf otot.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam memanfaatkan jari dan tangan yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi mata-tangan.

Hal-hal yang Mempengaruhi Kemajuan Motorik Hurlock (2001) menyebutkan beberapa keadaan yang mempengaruhi kecepatan perkembangan motorik anak, antara lain:

1. Kualitas turun-temurun yang penting, termasuk bentuk tubuh dan wawasan mempengaruhi kecepatan kemajuan.
2. Langsung dari kelelawar dalam kehidupan pasca kehamilan tidak ada halangan dalam keadaan ekologis yang tidak menyenangkan, semakin dinamis bayi, semakin cepat peningkatan mesin anak.
3. Kondisi pra-kelahiran yang indah (rezeki ibu) memungkinkan kemajuan mesin lebih

cepat pada periode pasca kehamilan.

4. Kelahiran yang merepotkan, dengan anggapan ada kerusakan pada pikiran akan memutar balik perbaikan mesin.
5. Adanya perasaan, penghiburan, dan kesempatan untuk menggerakkan seluruh bagian tubuh akan mempercepat kemajuan mesin.
6. Keamanan yang ekstrim akan mematikan landasan bagi peningkatan gerakan terkoordinasi.
7. Kelahiran sebelum waktunya biasanya memudahkan perbaikan mesin belakang.
8. Cacat yang sebenarnya, misalnya, kekurangan visual akan memperlambat kemajuan mesin.
9. Dalam kemajuan motorik, kontras dalam orientasi, warna kulit, dan status keuangan lebih disebabkan oleh kontras dalam inspirasi dan strategi persiapan untuk anak-anak daripada kontras alami. (Fatmawati, 2020: 31).

Pengertian Motorik

Zulkifli: 1985, Motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motoris, unsur-unsur yang menentukan ialah otot, syaraf dan otak. Ketiga unsur itu melaksanakan peranannya secara “*interaktif positif*”, artinya unsur yang satu dengan unsur yang lain saling berkaitan, saling menunjang, dan saling melengkapi untuk mencapai kondisi motoric yang lebih sempurna. (Makhmudah, 2020: 24).

Menurut Zukifli di dalam buku Samsudin menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang di dalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya, yaitu otot, saraf, dan otak. Menurut Syamsudin, dua hal yang dibedakan dari motorik, yaitu: (1) gerak dan (2) *motorik*. *Motorik* ialah suatu arti kata dari motor yaitu suatu dasar dari biologi atau mekanika yang mendasari terjadinya suatu gerakan. Gerak movement yaitu kulminasi suatu proses dasar motorik. (Khadijah, 2020: 10).

Menurut Hurlock dalam buku Endang Sukamti, motorik adalah perkembangan pengendalian gerak tubuh yang melalui saraf, urat saraf dan otot yang saling berkoordinasi. Menurut Endang, motorik adalah aktivitas yang menggunakan otot tubuh yang saling berkoordinasi. Zukifli di dalam buku Samsudin menjelaskan tentang pengertian motorik, ialah setiap sesuatu yang memiliki hubungan dengan gerak-gerak tubuh yang padanya terdaftar tiga unsur yang menentukannya. Yaitu organ otot, organ saraf, dan organ otak. Fisik manusia senantiasa berkembang sesuai dengan masa usianya, dan ia melewati beberapa tahapan-tahapan seperti masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, dan masa lansia. (Khadijah, 2020: 12).

Motorik berarti bergerak. Gerakan-gerakan yang ditimbulkan tidak sama. Ada gerakan yang merupakan akibat dari kemauan, ada gerakan yang terjadi di luar kemauan dan kurang disadari karena ia berjalan secara otomatis. Karena banyak gerakan yang dilakukan anak-anak, agar lebih mudah mengenali gerakan tersebut, kita

klasifikasikan kedalam tiga golongan:

- a. Motorik statis, gerakan tubuh sebagai upaya untuk memperoleh keseimbangan, misalnya keserasian gerakan tangan dan kaki pada waktu berjalan.
- b. Motorik ketangkasan, gerakan untuk melaksanakan tindakan berupa ketangkasan dan keterampilan, misalnya gerakan melempar, menangkap dan lain-lain.
- c. Motorik penguasaan, gerakan untuk mengendalikan otot-otot, roman muka dan lain-lain.(Makhmudah, 2020: 25)

Prinsip-prinsip penting dalam perkembangan motorik, sebagai berikut:

- a. Kematangan, Anak akan menghasilkan gerakan yang baik jika kematangan saraf nya juga baik.
- b. Urutan, dalam hal perkembangan motorik, urutan gerakan haruslah menjadi hal yang penting untuk disadari, misalnya menyadari gerakan yang blum terarah, sampai kepada gerakan yang kompleks yang dikontrol oleh anak.
- c. *Inspirasi*, dalam melakukan perbaikan pada anak, bidang kekuatan yang serius untuk kebutuhan dari dalam, dan dari wali atau keadaan anak saat ini, karena inspirasi dapat membuat anak lebih yakin dan lebih positif terhadap perkembangan yang mereka lakukan.
- d. Pengalaman, anak-anak harus diberikan persiapan untuk membina perkembangan tersebut, kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan oleh anak-anak adalah latihan yang membangkitkan perasaan senang dalam melakukan perkembangan tersebut.
- e. Praktik. Sebagai perkembangan anak, perlu dilatih dan ditunjukkan agar instruktur atau orang tua dapat mengarahkan peningkatan motorik anak.

Pengertian Media

Menurut *Heinich, dkk* (dalam Arsyad 2016), media adalah alat untuk segala surat menyurat. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari "medium" yang dalam arti sebenarnya berarti "*delegate*" yaitu perantara antara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a *receiver*). Heinich memberikan ilustrasi media ini seperti film, TV, grafik, bahan cetak (printed material), PC, dan guru.

Seperti yang ditunjukkan oleh Miarso (2004) berpendapat bahwa "media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat memperkuat pertimbangan, sentimen, pertimbangan, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendukung pengalaman yang berkembang. (Guslinda, 2018: 1-2).

Menurut *Heinich et al (2001)* menjelaskan bahwa media ialah apa pun yang membawa informasi antara pemberi informasi dan penerima. AECT (*Association of Education and Communcation Technologi, 1997*) dalam Arsyad (2014) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesen atau inormasi. Disisi lain Asyhar (2011) juga mendukung hal di atas dengan pernyataan bahwa media memiliki peran penting yang berupa seran atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau seluran dalam suatu proses komunikasi antara

komunikator dan komunikan.(Safira, 2020: 2-3).

Dari berbagai macam pendapat di atas penilaian pada media pembelajaran, yaitu suatu jenis perangkat keras, strategi, atau prosedur yang digunakan dalam menyampaikan pesan, membantu dengan menggarisbawahi keteladanan, sehingga dapat membangkitkan minat dan inspirasi siswa atau siswi dalam mengambil bagian dalam pengalaman mendidik dan mendidik.

Pengertian Origami

Sesuai Maya Hirai (2007: iv) dalam bukunya *Origami, kolaps/origami* adalah kerajinan dari kertas kolaps. Ini menyiratkan bahwa dengan bahan dasar kertas itulah *inovasi imajinatif* ini selesai dan dibuat. Jika nantinya ada yang menggunakan plastik, aluminium foil, kain, dan bahan lain selain kertas, ini adalah pengembangan lebih lanjut yang dilakukan banyak ahli. Bagaimanapun, pada tingkat dasar, kertas adalah mekanisme penting untuk origami. Runtuh atau origami dalam bahasa, runtuh / origami berasal dari ekspresi Jepang, khususnya "oru" berarti runtuh dan "kami" atau "gami" berarti kertas. Sejak awal, kolaps/origami hanya berubah menjadi kebiasaan pengayaan dan pemberian timbal balik kepada masyarakat kelas satu di Jepang dengan alasan harga kertas boros, kolaps/origami menjelma menjadi alat permainan dan edukatif. Menurut Hajar Parmadhi dan Evan Sukardi S. Collapsing/origami adalah spesialisasi mencium kertas untuk membingkai sebuah karya tiga lapis, kemudian menghancurkan kertas tersebut dan kemudian membentuknya kembali, yang merupakan show stopper tiga lapis yang ekspresif. Strategi ini seperti penyihir kertas di mana mash dibingkai. (Khadijah, 2020: 41).

Menurut Andini Putri Sari (2012) Origami berasal dari bahasa Jepang, ori artinya runtuh dan gerni berasal dari kata kertas makna kami. Origami adalah tindakan melipat kertas menjadi bentuk. Kemampuan origami dimulai dari Cina yang kemudian dipresentasikan oleh orang Spanyol dan Jepang. Di Jepang keahlian ini telah dibentuk dan diterapkan ke dalam budaya terdekat.

Menurut M. Amanuma dalam Danandjaja (1997: 297), origami adalah spesialisasi kertas yang digulung menjadi berbagai bentuk. Orang Jepang tidak menganggap origami sebagai kerajinan tangan yang tetap tunggal, karena mereka menganggap kertas yang runtuh sebagai bagian tak terpisahkan dari cara hidup negara mereka. Bahan yang digunakan dalam origami adalah kertas atau kain yang biasanya berbentuk persegi. Hasil origami adalah hasil dari pekerjaan tangan yang sangat hati-hati dan memuaskan mata.

Prosedur melipat ini adalah pendekatan untuk menangani kertas menjadi show-stopper yang membutuhkan imajinasi yang lebih besar dan bisa berubah menjadi karya tiga lapis seperti perahu, burung, kucing, rumah, dan lain-lain. Strategi kolaps dalam aksi ini seharusnya diarahkan oleh dua individu. Guru mempersilakan anak-anak untuk melapisi kertas satu per satu dengan anak, bagaimana tumpang tindih sambil memegangnya. Setiap anak masing-masing memegang selebar kertas, sedikit demi

sedikit sementara guru membantu melipat kertas tersebut.

Kelebihan melipat/origami memberikan manfaat yang besar pada pergantian peristiwa anak-anak, sedangkan yang didapat dari kekhususan kolaps lebih eksplisit lagi bagi kaum muda adalah untuk mempersiapkan gerakan-gerakan yang terkoordinasi dengan baik pada anak-anak, melatih kegigihan, tak kenal lelah, dan disiplin. Selain itu juga dapat melatih otot-otot atas dan kanan anak, serta melatih anak untuk berolah raga secara nyata. Dengan cara ini, melalui origami, anak-anak akan mempersiapkan pikiran mereka untuk menjadi lebih baik tanpa henti. Demikian juga origami memberikan manfaat dalam membuat komitmen positif dalam kehidupan sehari-hari melalui dasar-dasar pembuatan origami, untuk lebih spesifik membentuk karakter yang sabar dan menyeluruh. Sejauh struktur, origami memiliki cita rasa dan keunggulan yang berasal dari beberapa lembar kertas. Dari sisi permainan, banyak hasil origami yang bisa dimainkan. Bukan hanya itu, origami adalah gambaran harmoni. Bahkan kekecewaan dalam membuat origami dijadikan sebagai ilustrasi penting untuk terus maju dan tidak cepat menyerah.

Kegiatan *melipat/origami* yang diinstruksikan dengan andal akan memberikan manfaat, antara lain:

- a. Anak-anak akan lebih mengenal ide dan istilah numerik matematika, karena ketika seorang ibu atau pendidik memahami origami, mereka akan sering menggunakan istilah numerik matematika, misalnya: garis, titik, konvergensi 2 garis, titik fokus, segitiga, dan segera.
- b. Bermain origami akan melatih kemampuan koordinasi yang baik anak-anak, meremas kertas dengan ujung jari adalah kegiatan yang berhasil untuk mempersiapkan kemampuan koordinasi yang baik anak-anak.
- c. Meningkatkan dan memahami pentingnya ketepatan, sementara membuat model origami dalam beberapa kasus kita perlu mengisolasi dua, tiga atau lebih kertas, ini menyebabkan anak-anak untuk mengetahui bagaimana memahami ukuran dan bentuk yang ideal dan presisi.
- d. Meningkatkan citra diri dan bakat anak.
- e. Saat bermain origami anak akan terbiasa belajar mengikuti instruksi yang runtut. (Khadijah, 2020: 41)

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kegiatan tindakan kelas (PTK). Mulyasa merekomendasikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu eksplorasi yang diarahkan untuk bekerja pada sifat interaksi dan hasil belajar siswa (2009:10). Sedangkan *Mc. Niff* berpendapat bahwa ide penelitian kegiatan wali kelas adalah sebagai jenis eksplorasi cerdas yang dipimpin oleh pendidik itu sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk menumbuhkan kemampuan menunjukkan (dalam

Wijaya, 2009: 9).

Selain itu, Wijaya mengungkapkan penelitian kegiatan wali kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik di ruang belajarnya sendiri dengan mengatur, melaksanakan, mempertimbangkan kegiatan kooperatif dan partisipatif yang bertekad untuk menggarap presentasi mereka sebagai pendidik. Dengan tujuan agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Dalam penelitian kegiatan wali kelas ini, eksplorasi mengikuti rencana model yang digambarkan dalam model PTK, Misalnya *model Lewin* diuraikan oleh *Kemmis dan Mc Tanggart*, *model Hopkins* dan *model McKerinan*. Sarana pelaksanaan PTK sesuai dengan model PTK yang dipilih. Cara konfigurasi metode CAR di atas adalah sebagai berikut: 1. Menyusun 2. Pelaksanaan Tindakan 3. Persepsi (Pengamatan) 4. Refleksi (Parnawi, 2020: 15)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang diarahkan selama Tiga Siklus terdiri dari 6 pertemuan, menunjukkan perluasan dalam keterampilan motorik halus anak yang signifikan dari kondisi awal sebelum diadakannya penelitian hingga penelitian tindakan kelas siklus III tahap akhir mampu mencapai indikator peningkatan keterampilan motorik halus.

Hasil tindakan penelitian siklus I keiteria mulai berkembang (MB) pada kondisi ada 4 anak, pada siklus II mengalami penurunan menjadi 2 anak pada siklus III menjadi 2 anak. Untuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 5 anak, kemudian pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 7 anak dan kemudian pada siklus III mengalami penurunan menjadi 2 anak. Untuk kriteria berkembang sangat baik (BSB) pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 5 anak, kemudian pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 8 anak dan pada siklus III mengalami kenaikan menjadi 10 anak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang di teliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keterampilan motortik halus anak di Paud Al-Irsyadiyah hasil tindakan penelitian siklus I pada aspek 1 sebesar 33,3% , aspek 2 sebesar 41,6% dan aspek 3 sebesar 16,6% dan menunjukkan peningkatan dan berada pada kriteria mulai berkembang . hasil tindakan penelitian siklus ke II pada aspek 1 sebesar 66,6%, aspek 2 sebesar 66,6% dan aspek 3 sebesar 66,6%. Menunjukkan peningkatan dan berada pada

kriteria berkembang sesuai harapan. Hasil tindakan siklus III pada aspek 1 sebesar 83,3%, aspek 2 sebesar 83,3% dan aspek 3 sebesar 83,3%. Menunjukkan peningkatan dan berada pada kriteria berkembang sangat baik.

2. Metode pembelajaran yang digunakan untuk penelitian di Paud Al-Irsyadiyah menggunakan metode melipat dengan menggunakan kertas origami. selama dilakukannya penelitian dari siklus I,II dan III. Sudah mengalami peningkatan sesuai indikator keberhasilan.
3. Perkembangan motorik halus anak sebelum penelitian anak masih blum berkembang motorik halusnya anak blum bisa cara melipat kertas origami dan selama penelitian dari siklus I,II dan III. sudah dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang diberikan untuk meningkatkan pemahaman tentang melipat kertas pada anak melalui kegiatan membentuk berbagai lipatan adalah :

1. Bagi guru selaku pendidik agar lebih kreatif dan bervariasi lagi untuk membuat suatu origami, supaya anak juga dapat berkreasi sesuai dengan imajinasi anak itu sendiri. Dengan adanya ketertarikan untuk berkreasi dengan lipatan kertas yang menarik, anak dipandang, dengan bahan kertas yang berwarna warni, anak akan tertarik dan ingin membuat sendiri yang berbeda. Guru juga terus memotivasi anak untuk selalu berkreasi dan berimajinasi melipat kertas yang lebih baik.
2. Bagi sekolah, hendaknya lebih memfasilitasi lagi untuk kegiatan melipat origami, membentuk kreasi lipatan origami, meningkatkan keterampilan pada anak, menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap.
3. Bagi orang tua, hendaknya memberikan fasilitas yang memadai sehingga belajar dan mengajar tentang origami dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.hal216
- Permendikbud Nombor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
- Khadijah, (2020) . *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Kencana.Jakart
- Fatmawati Fitri Ayu, (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Ceremedia Communication. Jawa Timur
- Makhmudah, (2020). *Perkembangan Motorik AUD.Guepedia*. The First On-Publisher in Indonesia
- Sujiono, Bambang dkk.(2010). *Metode Pengembangan Fisik*.Jakarta :Universitas Terbuka
- Guslinda, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Cv.Jakad Publishing Surabaya
- SafiraRizki Ajeng, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*.Caremedia Communication. Jawa Timur
- Pandiangan, (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa*. Yogyakarta. Grup Penerbitan Cv Budi Utama
- Parnawi Afi, (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Classroom Action Research*.Yogyakarta. Grup Penerbitan Cv Budi Utama
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Perkembangan Motorik Halus anak 4-5 tahun
- Fadhallah, (2021). Wawancara. Jakarta Timur.Perguruan Tinggi Indonesia APPTI
- Hidayatullah, (2018).*Penelitian Tindakan Kelas. LKP Setia Budhi*.Rangkasbitung Kab. Lebak Banten
- Sugiyono,(2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Septantiningtyas, (2020). *PTK Penelitian Tindakan Kelas*. Jawa tengah
- Kusumastuti Rully, (2014). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A Raudlotul Athfal (RA) Al- Ikhlas Semarang Barat*. Skripsi (DiTerbitkan). Fakultas Ilmu Pendidikan
- Aeni Qurrotul, (2016) *Pengaruh Kegiatan Origami Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B, Elisabeth Cristiana*.*Jurnal(DiTerbitkan)*.Fakultas Pendidikan
- Jumiarsih Catri, (2012). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok A Di TK Aisyiyah 2 Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013*. *Skripsi(Diterbitkan) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Nugraha p Sumedi. (2013). *Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami*. *Jurnal (Diterbitkan) Universitas Islam Indonesia*.
- Oktarina Ani, (2019). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Kolase di TK Dharmawanita Desa Bangun Rejo*

Kecamatan Ketaoang Lampung Selatan. Skripsi (Diterbitkan) Fakultas Taribiyah dan Keguruan.

Sriwahyuni, Sulasari dan Ita Patabang. (2020), Efektivitas Pemberian Alat Permainan Edukatif Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Frater Bakti Luhur Makassar. Jurnal (Diterbitkan) S1 Keperawatan.

Yuvi Erfiana Taznidaturrohmah, Pramono dan Suryad. (2020), Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto. Jurnal Pendidikan Anak